

## HUBUNGAN *READINESS* (KESIAPAN) BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 03 SUKARAJA

**Effendi**

Prodi Pendidikan Fisika  
STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan  
**Email:** effendi85mpd@gmail.com

### **Abstrak**

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya kesiapan dalam belajar. Kesiapan belajar terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan kesiapan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja. Teknik pengumpulan data untuk mencari kesiapan belajar menggunakan angket, sedangkan pengumpulan data hasil belajar fisika siswa menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran pada mata pelajaran fisika. sesuai hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  6,62, serta memperoleh nilai  $t_{tabel}$  0,81. Dengan besar sumbangan (kontribusi) dari tingkat kesiapan peserta didik dengan hasil belajar Fisika peserta didik adalah sebesar 65,61% dan sisanya 34,39% disebabkan oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Kesiapan Belajar, Hasil Belajar Fisika

### **PENDAHULUAN**

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dari interaksi dengan lingkungannya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. (Slameto, 2003:2) Proses belajar mengajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap

perubahan setiap individu peserta didik, dengan demikian upaya pendidik dalam misi perubahan tingkah laku peserta didik sangat diperlukan. Pembelajaran yang bermakna adalah apabila peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat menciptakan pembelajaran efektif dan saling bekerja sama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi hasil belajar dan peningkatan kemampuan berfikir siswa. Menurut teori, aspek kognitif dapat dipengaruhi oleh kesiapan belajar peserta didik. Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari pendidik, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh pendidik. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Dalam mempelajari materi tentunya peserta didik harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain

yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi peserta didik yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari pendidik. Dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya. Slameto (2010:113) bahwa kesiapan (*readiness*) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat memberi jawaban yang benar, salah satunya adalah peserta didik harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi

yang akan diajarkan oleh pendidik. Selain itu dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan motivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya. Peserta didik yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh pendidik, karena semua itu untuk mencapai tujuan belajar dan memperoleh hasil yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut: Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi:a) Kondisi fisik yang tidak kondusif, Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar, b) Kondisi psikologis yang kurang baik, misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar. Kondisi fisik dan psikologi besar pengaruhnya terhadap kesiapan belajar peserta didik dan proses belajar. Peserta didik yang memiliki kondisi yang baik akan memberi respon secara optimal. Dengan demikian hasil belajar peserta didik

dapat berdampak positif. Menurut Slameto (2003:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek,yaitu: a). Kondisi fisik, mental dan emosional, b). Kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan, c). Keterampilan pengetahuan. Kondisi peserta didik yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari pendidik. Dengan adanya kesiapan belajar, peserta didik akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Kesiapan atau readiness adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar. Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran praktis tentang hubungan readiness (kesiapan)

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fisika. Sehingga dapat dipahami bagi semua pihak utamanya para peserta didik untuk terus meningkatkan perhatiannya terhadap kesiapan belajar pembelajaran, serta bagi pengelola institusi untuk terus melakukan upaya optimalisasi dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Fisika di SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja.

Readiness (kesiapan) dalam penelitian ini adalah kesiapan seorang peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik menurut Slameto, (2003:113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu. “Kesiapan belajar terdiri atas perhatian, motivasi, dan perkembangan kesiapan”. (Nasution, 2010:179). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini mengkaji kesiapan belajar dari aspek perhatian, motivasi belajar, dan perkembangan kesiapan. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap

bahan yang dipelajarinya, jika bahan belajar tidak menjadi perhatian peserta didik, maka akan timbul kebosanan dan tidak akan menyukai belajar lagi. Orang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek, maka konsentrasinya telah diarahkan penuh terhadap objek tersebut. Selanjutnya menurut Darso (2011:13) “belajar yang disertai dengan perhatian diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula”. Berdasarkan beberapa pendapat perhatian belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Aspek yang kedua dalam kesiapan belajar adalah motivasi belajar. Mc. Donal mengatakan (Djamarah, 2011:148), “motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction”. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan

antara kesiapan (readiness) belajar dengan hasil belajar.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik analisis statistik untuk mengukur data dan menarik kesimpulan. Jenis data penelitian merupakan komponen penelitian yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam meneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan meliputi data diskrit dan data kontinum yang diperoleh dari data readiness (kesiapan) peserta didik dan data hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah yang terdiri dari 4 kelas. Sampel merupakan bagian dari populasi (Riyanto, 2001: 64). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan dengan menggunakan cluster sampling adalah pengambilan sampel dengan cara menentukan daerah atau bagian. Teknik ini digunakan apabila objek

yang diteliti sangat luas. Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan stratified random sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nomor pada setiap kelas. Nomor kelas yang muncul kemudian dijadikan sampel penelitian yakni kelas X TKJ 2.

Teknik Pengumpulan adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan data yang diperlukan. dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dan metode tes hasil belajar. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen tersebut harus memenuhi kriteria instrumen yang baik. Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan rumus Kai Kuadrat (X<sup>2</sup>) dan taraf kesalahan yang digunakan adalah 5% dengan dk (derajat kebebasan) n-1. Rumus Kai Kuadrat (X<sup>2</sup>) sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots\dots\dots(1)$$

Uji Kolerasional dengan menggunakan rumus kolerasi *product Moment* simpangan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \dots\dots(2)$$

Kaidah pengujian jika thitung ≥ dari t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak  
 Jika t hitung ≤ dari t

tabel, maka Ha diterima dan Ho di tolak (Arikunto, 2012:87).

Dari keterangan tersebut dapat dilihat indeks kolerasi *product moment* pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment*

<i>Besarnya “r” Product Moment</i>	<i>Interpretasi</i>
0,00-0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah atau lemah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-0,100	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(Arikunto, 2006 : 184).

Adapun pengujian hipotesis menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji hipotesis) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(3)$$

Sedangkan Uji determinasi menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh nilai suatu variabel yaitu variabel (x) terhadap naik turunnya variasi nilai variabel lainnya (y). kegunaan uji determinasi atau

koefisien penentuan (KP) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan antara tingkat readiness ( kesiapan) peserta didik dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Besarnya perhitungan tersebut, maka akan diketahui besar kecilnya

pengaruh atau hubungan antara variabel X dan variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pemberian angket diperoleh skor tertinggi atau Highest Score (H) = 92 dan skor terendah atau Lowest Score (L) = 67. Adapun rata-rata skor hasil angket 76,02 dengan standar deviasi 185,34. Sedangkan berdasarkan hasil tes yang telah diberikan diketahui nilai tertinggi atau Highest Score (H) = 92 dan nilai terendah atau Lowest Score (L) = 20. Adapun rata-rata nilai hasil belajar adalah 64,24 dengan standar deviasi 2,7. Readiness (kesiapan) peserta didik pada kelas X SMK Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan kategori cukup ditinjau dari segi keadaan peserta didik yang beragam. Hal ini disebabkan oleh tingkat readiness (kesiapan) peserta didik yang berbeda dari latar belakang keadaan. Sehingga mempengaruhi beberapa aspek readiness (kesiapan) peserta didik yang diteliti meliputi: a). Aspek perhatian belajar yang dilihat dari konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. b). Aspek

motivasi belajar yang dilihat dari ketepatan berangkat ke sekolah mengikuti proses pembelajaran Fisika dari awal hingga akhir jam pelajaran berakhir. c). Perkembangan kesiapan, dilihat dari kemampuan seorang peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dapat diketahui readiness (kesiapan) peserta didik melalui angket yang meliputi aspek yang telah disebutkan.

Dari kedua data yang telah dibahas sebelumnya diperoleh data  $n = 25$ ,  $\sum X = 1901$ ,  $\sum Y = 1695$ ,  $\sum X^2 = 145251$ ,  $\sum Y^2 = 125025$ ,  $\sum XY = 129570$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,81. Yang termasuk termasuk korelasi tinggi, hal ini berarti antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi positif. Dalam perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} = 6,62$ . Setelah dikonsultasikan pada daftar distribusi “t” didapatkan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,069 pada taraf 1% ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  hipotesa nihil ( $H_0$ ) ditolak. Artinya korelasi yang terjadi antara readiness (kesiapan) peserta didik dengan hasil belajar Fisika peserta didik adalah

kaolerasi positif yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan readiness (kesiapan) dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X di SMK Muhammadiyah Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur .

Koefisien penentu ( $KP = 65,61\%$  artinya besar sumbangan (kontribusi) dari tingkat readiness (kesiapan) peserta didik dengan hasil belajar Fisika peserta didik adalah sebesar  $65,61\%$  dan sisanya  $34,39\%$  disebabkan oleh faktor lain. Berdasarkan uraian tentang hasil belajar peserta didik dari persentase nilai kategori tinggi, sedang dan rendah, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika sangat dipengaruhi oleh readiness (kesiapan) peserta didik dalam proses belajar mengajar. hal itu dapat dilihat dari siswa yang memiliki readiness (kesiapan) lebih besar mendapatkan hasil belajar yang besar pula.

Jadi semakin tinggi readiness (kesiapan) belajar peserta didik maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik. Seperti pendapat menurut

Thorndike (Slameto, 2003:114) “bahwa kesiapan belajar adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Dari pendapat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa kesiapan merupakan usaha peserta didik yang dilakukan sebelum mengikuti pelajaran serta untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang pendidik sangat berperan kepada peserta didiknya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kesiapan belajar secara optimal. Menurut Slameto (2010:113) bahwa kesiapan (readiness) merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kondisi peserta didik yang telah memiliki kesiapan menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik akan berusaha untuk merespon positif atas pertanyaan-pertanyaan atau perintah yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki readiness (kesiapan) akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan taraf readiness (kesiapan) setiap individu peserta didik tersebut.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang signifikan antara readiness (kesiapan) peserta didik terhadap hasil belajar mata pelajaran pada materi fisika, sesuai hasil pengujian hipotesis mendapatkan nilai thitung 6,62, serta memperoleh nilai ttabel 0,81. Readiness (kesiapan) peserta didik pada SMK Muhammadiyah Sukaraja tergolong tinggi. Prosentase Readiness (kesiapan) peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan kategori tinggi sebesar 96% kategori sedang sebesar 4%, kategori rendah sebesar 0% dengan skor rata-rata 76,024 dan standar deviasinya adalah 185,34. Hasil belajar mata pelajaran Fisika di SMK Muhammadiyah Sukaraja tergolong sedang atau cukup. Prosentase pencapaian Hasil belajar mata pelajaran Fisika penelitian ini mendapatkan nilai kategori tinggi sebesar 60%, kategori sedang 16%, kategori rendah 24% dengan nilai rata-rata 64,24 dan standar deviasinya 2,7.

### **Saran**

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fisika hendaknya dapat berperan secara aktif, tidak hanya sebagai objek pembelajaran namun dapat berperan sebagai subjek pembelajaran sehingga akan terjalin interaksi edukatif akibat dari kesiapan yang mantap. Bagi Pendidik juga hendaknya dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih siap untuk belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rinika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mujiono. 2009. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Najib, Sulhan. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya : Jape Press Media.
- Sardiman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptik untuk Penelitian*. Jakarta: rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyarto, Teguh dan Ismail Eny. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*

- Untuk SMP/MTs Kelas VII.  
Jakarta. Departemen Pendidikan  
Nasional.
- Sugiyono. 2012. Statistik Untuk  
Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian  
Pendidikan. Yogyakarta: Bumi  
Aksara.
- Tim Abdi Guru. 2013. IPA  
TERPADU Untuk SMP/MTs  
Kelas VII. Jakarta: Erlangga.